

| | |
|-------------|--------------------|
| Diterima | : 20 April 2021 |
| Direvisi | : 1 September 2021 |
| Disetujui | : 29 Oktober 2021 |
| Diterbitkan | : 31 Oktober 2021 |

STUDI KOMPARATIF KINERJA DOSEN BERSTATUS PABBAJITA DENGAN GHARAVĀSA DI SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA (STAB) KERTARAJASA

Titik Hartini¹, Wina Dhamayanti², Adji Sastrosupadi³
e-mail : 123titikhartini@gmail.com¹, winadhamma@gmail.com², adjisastrosupadi@gmail.com³

Universitas Gajayana Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak: Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertajasa merupakan salah satu sekolah tinggi agama yang mempunyai dua varian status dosen yakni (1) dosen berstatus *pabbajita* adalah dosen beragama Buddha yang memutuskan untuk meninggalkan kehidupan duniawi (tidak menikah) dan (2) dosen berstatus *gharavāsa* yaitu seseorang dengan profesi dosen namun hidup berumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja dosen yang berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa*. Desain penelitian yang digunakan adalah bentuk survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada 27 mahasiswa semester II dan 27 mahasiswa semester IV. Data ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan skala Likert dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dosen berstatus *pabbajita* lebih tinggi dibandingkan dengan *gharavāsa* pada semester II. Perolehan nilai secara garis kontinum menunjukkan dosen berstatus *pabbajita* mendapat kriteria SB (Sangat Baik), sedangkan yang berstatus *gharavāsa* berkisar B (Baik) sampai SB dengan skor total dan persen capaian masing-masing dosen yaitu 1803 (89,04%) untuk dosen A, 1759 (86,86%) untuk dosen B, 1637 (80,84%) untuk dosen D, dan 1597 (77,96%) untuk dosen C. Dosen pada semester IV secara keseluruhan, baik dosen berstatus *pabbajita* maupun *gharavāsa* mempunyai kinerja dengan kriteria SB yang mempunyai skor total dan persentase capaian yaitu 1901 (93,88%) untuk dosen E, 1759 (86,86%) untuk dosen F, 1642 (81,09%) untuk dosen G, dan 1812 (89,48%) untuk dosen H. Perbedaan kinerja antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* semester II berada di daerah nyata dan dosen semester IV mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Dari penelitian ini diharapkan dosen semester II dapat meningkatkan kinerjanya sebagaimana kinerja dosen pada semester IV sehingga STAB Kertarajasa menjadi semakin baik dengan memiliki kualitas kinerja dosen yang baik.

Kata-kata Kunci: kinerja dosen, *pabbajita*, *gharavāsa*.

COMPARATIVE STUDY OF THE PERFORMANCE OF LECTURERS WITH PABBAJITA AND GHARAVĀSA STATUS AT KERTARAJASA BUDDHIST COLLEGE

Abstract: STAB Kertajasa is a Buddhist college which has two types of lecturer status, namely lecturer with the status of *pabbajita* and *gharavāsa*. The purpose of this study was to determine the differences in the performance of lecturers with the status of *pabbajita* and *gharavāsa*. The research design used was a survey. The instrument used in this study was a questionnaire which distributed to 27 second semester students and 27 sixth semester students. Data were tabulated and analyzed using a Likert scale and t-test. The results of this study indicate that the second semester lecturers generally get higher performance scores than *gharavāsa*. Acquisition of values on a continuum line said that lecturers with the status of *pabbajita* received the criteria for SB (Very Good), while those with status of *gharavāsa* ranged from B (Good) to SB (Very Good) with a total score and percent of achievement of each lecturer, namely 1803 (89.04%) for lecturers A, 1759 (86.86%) for lecturers B, 1637 (80.84%) for lecturers D, and 1597

(77.96%) for lecturers C. Lecturers in the fourth semester as a whole, both lecturers with *pabbajita* and *gharavāsa* status has performance with the criteria of SB (Very Good) which has a total score and percentage of achievement, namely 1901 (93.88%) for lecturer E, 1759 (86.86%) for lecturer F, 1642 (81.09%) for lecturer G, and 1812 (89.48%) for lecturers H. The difference in performance between lecturers with the status of *pabbajita* and *gharavāsa* semester II is in real areas and semester IV lecturers have very real differences. From this research, it is expected that the second semester lecturers can improve their performance as the fourth semester lecturers, so Kertarajasa Buddhist College be better with good quality lecturer performance.

Keywords: Teacher Performance, *pabbajita*, *gharavāsa*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pendidikan maka cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan. Pendidikan pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga, mulai orang tua hingga saudara atau orang-orang di lingkungannya. Pada masa kini kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang diselenggarakan secara formal, khususnya pendidikan tinggi, semakin meningkat. Hal ini dapat menjadikan perguruan tinggi sebagai sektor strategis yang diharapkan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Persaingan yang cukup kompetitif antar perguruan tinggi menuntut lembaga pendidikan memprioritaskan kualitas dan mutu Pendidikan. Proses belajar-mengajar di sebuah universitas/perguruan tinggi tergantung pada beberapa faktor, antara lain kinerja dosen (Tri Darma Perguruan Tinggi) salah satunya adalah Pendidikan, yang meliputi strategi dalam mengajar seperti cara menyampaikan materi, penguasaan materi, mengevaluasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran (Sukmanasa: 2017).

Pada tingkat perguruan tinggi profesi pendidik sering disebut sebagai dosen. Terdapat empat kompetensi kemampuan dosen dalam hal mengajar menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (<http://kompetensi.info/>

kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html). Menurut Dirjen Dikti (2010:7) tugas dari seorang dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran yaitu melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, praktik bengkel/studio/kebun percobaan/teknologi pengajaran, membimbing seminar mahasiswa, membimbing kuliah kerja nyata (KKN), praktik kerja nyata (PKN), praktik kerja lapangan (PKL), membimbing tugas akhir penelitian mahasiswa termasuk membimbing, pembuatan laporan hasil penelitian tugas akhir, pengujian pada ujian akhir, membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan, mengembangkan program perkuliahan, mengembangkan bahan pengajaran, menyampaikan orasi ilmiah, membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya, dan melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan dosen.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang dilakukan dengan pembahasan serupa. Mudilarno (2010) menemukan bahwa pelaksanaan maupun hasil evaluasi kinerja dosen di STTAY sampai saat ini muncul kesan lebih didominasi oleh aspek kuantitatif serta pemanfaatan atas data yang diperoleh terlihat masih kurang maksimal. Komunikasi yang berupa penyampaian kepada dosen yang bersangkutan atas rekap data evaluasi kinerja serta penjelasan singkat dan secara garis besar oleh ketua STTAY dalam forum rapat adalah merupakan satu hal sudah cukup bagus. Namun demikian sesuai dengan metode maupun media yang dipergunakan selama ini kemungkinan besar hasilnya kurang efektif mengingat kemungkinan besar seorang dosen masih belum mengetahui secara persis atas kekurangan yang masih ada dalam pelaksanaan tugas mengajarnya.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Mudilarno (2010) adalah penelitian Harisantoso (2012) yang menemukan bahwa hasil dari analisis kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi memberikan gambaran bahwa kinerja dosen dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Meskipun demikian, berdasarkan persepsi mahasiswa masalah kedisiplinan dan kepatuhan dalam pelaksanaan bimbingan skripsi perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, penguasaan media dan teknologi pembelajaran para dosen juga perlu ditingkatkan, terutama dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Untuk itu diperlukan kreatifitas yang tinggi dari para dosen

agar dapat memaksimalkan penggunaan alat peraga.

Dalam menentukan maju tidaknya suatu lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, sangat ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah tersedianya tenaga pengajar atau dosen yang berkualitas. Kualitas seorang dosen dapat dilihat dari kinerjanya. Setiap perguruan tinggi pada umumnya mempunyai strategi untuk memajukan institusinya sesuai dengan visi dan misinya, termasuk Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa. STAB Kertarajasa merupakan lembaga pendidikan agama Buddha yang mempunyai kekhususan yaitu mempunyai dua varian status dosen yakni (1) dosen berstatus *pabbajita* adalah dosen beragama Buddha yang memutuskan untuk meninggalkan kehidupan duniawi (tidak menikah) dan tinggal di vihara, dosen *pabbajita* yang dimaksud disini adalah para *bhikkhu* (Dhammadaro, 2010), dan (2) dosen berstatus *gharavāsa* yaitu seseorang dengan profesi dosen namun hidup berumah tangga atau lebih mudahnya disebut umat awam (Supandi, 2010). Meskipun dengan status yang berbeda namun keduanya tetap wajib menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi seperti Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya bahwa kualitas dari seorang dosen dapat dilihat dari kinerjanya maka setiap akhir semester para mahasiswa STAB Kertarajasa memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing dosen selama mengajar satu semester. Evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dapat membantu dalam menilai kinerja setiap dosen, namun evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa masih dianggap kurang maksimal. Hal ini dikarenakan para mahasiswa mengisi kuesioner penilaian kinerja dosen setelah selesai mengerjakan soal ujian sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu, para mahasiswa dalam mengisi kuesioner penilaian kinerja dosen masih dianggap kurang akurat (asal-asalan) atau kurang serius. Hal lainnya dikarenakan adanya perbedaan status dosen, terutama dosen yang berstatus *pabbajita* merupakan tokoh agama sehingga ada kecanggungan dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang kinerja dosen di STAB Kertarajasa dengan rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* STAB Kertarajasa dan adakah perbedaan kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* STAB Kertarajasa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II dan semester IV di STAB Kertarajasa yang berjumlah 54, sampel diambil dengan teknik sensus. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Sebelum angket disebarikan kepada sampel, maka dilakukan uji validitas terkait bahasa dan isi kepada 2 ahli, selanjutnya angket diujicobakan pada 20 orang mahasiswa di luar sampel dan hasilnya $r \geq 0.80$. Berdasarkan hasil tersebut maka angket bisa digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sampel yang berjumlah 54 mahasiswa. Setelah data diperoleh maka ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan skala Likert dan Uji-t. Skala Likert digunakan untuk mengetahui kinerja dosen, yang pada umumnya skala likert mempunyai lima skala pengukuran yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), sangat tidak baik (1). Sementara itu Uji-t digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket penilaian mahasiswa semester II dan IV terhadap kinerja dosen maka dapat diperoleh data tentang kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* baik secara keseluruhan (total) maupun parsial dari semester II dan semester IV. Selain itu, dapat diketahui juga tentang perbedaan kinerja dosen antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* dari semester II dan IV yang telah dianalisis dengan penghitungan uji-t.

a. Kinerja Dosen berstatus Pabbajita dan Gharavāsa Berdasarkan Penilaian Oleh Mahasiswa Semester II
Tabel 1. Kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* secara keseluruhan semester II

| Jenis Kinerja | Dosen berstatus Pabbajita | | Dosen berstatus Gharavāsa | |
|------------------|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
| | A | B | C | D |
| Skor Keseluruhan | | | | |
| Skor Total | 1803 | 1759 | 1597 | 1637 |
| Garis Kontinum | SB | SB | B | SB |
| % capaian | 89,04 | 86,86 | 77,96 | 80,84 |

Kinerja dosen secara keseluruhan dosen berstatus *pabbajita* mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dibandingkan dengan *gharavāsa* dengan

skor masing-masing yaitu 1803 (dosen A), 1759 (dosen B), 1597 (dosen C), dan 1637 (dosen D). Dari keempat dosen tersebut hanya ada satu dosen yang mempunyai kinerja dengan kriteria baik dengan persentase capaian sebesar 77,96%, sedangkan ketiga dosen lainnya mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dengan masing-masing mempunyai persentase capaian 89,04%, 86,86%, dan 80,84%. Namun dari keempat dosen tersebut dilihat secara keseluruhan maka hanya dosen A yang mempunyai kinerja dengan persentase capaian paling tinggi dibandingkan dengan dosen yang lainnya.

Tabel 2 . Kinerja dosen berstatus pabbajita dan gharavāsa secara parsial semester II

| Jenis Kinerja | Dosen berstatus Pabbajita | | Dosen berstatus Gharavāsa | |
|------------------------------------|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
| | A | B | C | D |
| Skor Parsial | | | | |
| Kompetensi Pedagogik | | | | |
| Skor Total | 349 | 331 | 309 | 326 |
| Garis Kontinum | SB | SB | B | SB |
| % Capaian | 86,17 | 81,73 | 76,29 | 80,49 |
| Kompetensi Kepribadian | | | | |
| Skor Total | 373 | 360 | 325 | 326 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % Capaian | 92,09 | 88,89 | 80,25 | 80,49 |
| Kompetensi Profesional | | | | |
| Skor Total | 370 | 356 | 317 | 328 |
| Garis Kontinum | SB | SB | B | SB |
| % Capaian | 91,36 | 87,90 | 78,21 | 80,99 |
| Kompetensi Sosial | | | | |
| Skor Total | 355 | 349 | 315 | 321 |
| Garis Kontinum | SB | SB | B | B |
| % Capaian | 87,65 | 86,17 | 77,78 | 79,26 |
| Kompetensi Layanan Akademik | | | | |
| Skor Total | 356 | 363 | 331 | 336 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % Capaian | 87,90 | 89,63 | 81,73 | 82,96 |

Jika dilihat secara parsial maka setiap dosen baik dosen berstatus *pabbajita* maupun *gharavāsa* mempunyai kinerja yang berbeda dari masing-masing kompetensi, dan dari masing-masing kompetensi tersebut setiap dosen mempunyai kelebihan pada salah satu kompetensi. Untuk dosen berstatus *pabbajita* semester II yaitu dosen A mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik pada semua kompetensi namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi kepribadian sebesar 349 dan 92,09% dan dosen B mempunyai kinerja dengan kriteria sangat

baik pada semua kompetensi namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi layanan akademik sebesar 363 dan 86,67%.

Dosen berstatus *gharavāsa* yaitu dosen C mempunyai dua kompetensi dengan kriteria sangat baik dan tiga kompetensi dengan kriteria baik, namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi layanan akademik sebesar 331 dan 81,73% dan dosen D mempunyai empat kompetensi dengan kriteria sangat baik dan satu kompetensi dengan kriteria baik, namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi layanan akademik sebesar 336 dan 82,96%.

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perolehan nilai kinerja dosen berstatus *pabbajita* lebih tinggi dibandingkan dengan *gharavāsa*. Demikian juga perolehan nilai secara garis kontinum, dosen berstatus *pabbajita* mendapat kriteria SB (Sangat Baik), sedangkan yang berstatus *gharavāsa* berkisar B (Baik) sampai SB (Sangat Baik).

b. Kinerja Dosen berstatus Pabbajita dan Gharavāsa Berdasarkan Penilaian Oleh Mahasiswa Semester IV

Tabel 3. Kinerja dosen berstatus pabbajita dan gharavāsa secara keseluruhan semester IV

| Jenis Kinerja | Dosen berstatus Pabbajita | | Dosen berstatus Gharavāsa | |
|-------------------------|---------------------------|-------|---------------------------|-------|
| | E | F | G | H |
| Skor Keseluruhan | | | | |
| Skor Total | 1901 | 1759 | 1642 | 1812 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % capaian | 93,88 | 86,86 | 81,09 | 89,48 |

Kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* semester IV secara keseluruhan mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik. Skor dan persentase capaian untuk masing-masing dosen yaitu dosen E dengan skor 1901 dan persentase capaian 93,88%, dosen F dengan skor 1759 dan persentase capaian 86,86%, dosen G dengan skor 1642 dan persentase capaian 81,09%, dan dosen H dengan skor 1812 dan persentase capaian 89,48%.

Tabel 4. Kinerja dosen berstatus pabbajita dan gharavāsa secara parsial semester IV

| Jenis Kinerja | Dosen berstatus Pabbajita | | Dosen berstatus Gharavāsa | |
|---------------------|---------------------------|---|---------------------------|---|
| | E | F | G | H |
| Skor Parsial | | | | |

| Kompetensi Pedagogik | | | | |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Skor Total | 374 | 323 | 311 | 359 |
| Garis Kontinum | SB | B | B | SB |
| % Capaian | 92,35 | 79,75 | 76,79 | 88,64 |
| Kompetensi Kepribadian | | | | |
| Skor Total | 385 | 363 | 336 | 367 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % Capaian | 95,06 | 89,63 | 82,96 | 90,66 |
| Kompetensi Profesional | | | | |
| Skor Total | 396 | 353 | 316 | 376 |
| Garis Kontinum | S B | SB | B | SB |
| % Capaian | 97,78 | 87,16 | 78,02 | 92,84 |
| Kompetensi Sosial | | | | |
| Skor Total | 374 | 349 | 328 | 356 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % Capaian | 92,35 | 86,17 | 80,99 | 87,90 |
| Kompetensi Layanan Akademik | | | | |
| Skor Total | 372 | 371 | 351 | 354 |
| Garis Kontinum | SB | SB | SB | SB |
| % Capaian | 91,85 | 91,60 | 86,67 | 87,41 |

Secara parsial kinerja dosen semester IV untuk masing-masing kompetensi juga berbeda-beda, baik dosen berstatus *pabbajita* maupun *gharavāsa*. Dari kelima kompetensi, setiap dosen mempunyai kelebihan di salah satu kompetensi. Dosen berstatus *pabbajita* semester IV yang terdiri dari dosen E mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik pada semua kompetensi, namun hanya satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi profesional sebesar 396 dan 97,78% dan dosen F mempunyai satu kompetensi dengan kriteria baik dan empat kompetensi dengan kriteria sangat baik, namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi layanan akademik sebesar 371 dan 91,06%.

Dosen berstatus *gharavāsa* yang terdiri dari dosen G dan dosen H yang masing-masing mempunyai kinerja dengan tingkat yang berbeda untuk setiap kompetensi. Dosen G mempunyai dua kompetensi dengan kriteria baik dan tiga kompetensi dengan kriteria sangat baik, namun hanya ada satu kompetensi yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi layanan akademik sebesar 351 dan 86,67%. Sedangkan dosen H mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik pada semua kompetensi, namun hanya ada satu yang mempunyai skor dan persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi profesional sebesar 376 dan 92,84%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya secara keseluruhan semua

dosen baik dosen berstatus *pabbajita* maupun *gharavāsa* semester IV mempunyai kinerja dengan kriteria SB (Sangat Baik) dan secara parsial yang mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik untuk setiap kompetensi adalah dosen E dan H.

Berdasarkan hasil evaluasi angket mahasiswa terhadap kinerja dosen baik dari mahasiswa semester II maupun IV dapat diketahui bahwa pada umumnya secara keseluruhan kinerja dosen berstatus *pabbajita* mempunyai kinerja sangat baik dibandingkan dengan *gharavāsa*. Secara parsial dapat diketahui beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja dosen dengan memiliki keunggulan pada salah satu kompetensi dari lima kompetensi dan dari lima kompetensi hanya tiga jenis kompetensi yang memiliki kriteria sangat baik dan mempunyai persentase capaian tertinggi. Tiga jenis kompetensi yang mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dan mempunyai persentase capaian tertinggi yaitu kompetensi profesional, kepribadian, dan layanan akademik.

Dosen E yang merupakan dosen berstatus *pabbajita* dan dosen H yang merupakan dosen berstatus *gharavāsa* mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dan persentase capaian tertinggi pada kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang berdasarkan pada hasil evaluasi penilaian mahasiswa pada salah satu sub variabel (kompetensi profesional) yaitu dalam kegiatan pembelajaran dosen E dan H dapat menguasai materi yang disampaikan, kemudian menyampaikannya dengan jelas, kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan silabus dan juga dengan yang diujikan, dan dapat memberikan contoh-contoh yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Dosen A yang merupakan dosen berstatus *pabbajita* mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dan persentase capaian tertinggi pada kompetensi kepribadian. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang didasarkan pada hasil evaluasi penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen yaitu dosen A dalam kegiatan perkuliahan dapat memperlakukan mahasiswa dengan adil dan tanpa membandingkan antar mahasiswa, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku bagi para mahasiswa, dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan seperti menentukan pembagian kelompok maupun pemberian tugas yang tidak harus merugikan mahasiswa.

Dosen yang lainnya, seperti dosen B (dosen berstatus *pabbajita*), dosen C (dosen berstatus *gharavāsa*), dosen D (dosen berstatus *gharavāsa*), dosen F (dosen berstatus *pabbajita*), dan dosen G (dosen berstatus

gharavāsa) mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik dan persentase capaian tertinggi pada kompetensi layanan akademik. Hal ini dikarenakan keempat dosen tersebut hadir tepat waktu, selalu mengadakan perkuliahan tambahan apabila belum memenuhi kegiatan perkuliahan yang telah ditentukan oleh STAB Kertarajasa, seperti halnya dosen berstatus *pabbajita* yang melakukan perkuliahan tambahan apabila belum memenuhi kegiatan perkuliahan selama 14 kali tatap muka, dan setiap hasil tugas, UTS, dan UAS selalu diberikan kepada para mahasiswa, sehingga dengan hal tersebut dapat mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan para dosen dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan lagi prestasinya.

Itulah beberapa faktor yang menyebabkan dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* menjadi unggul di salah satu kompetensi dari kelima kompetensi. Meskipun demikian, kompetensi-kompetensi yang lainnya harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, seorang dosen dapat meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik dan dapat mewujudkan tujuan STAB Kertarajasa yang telah ditentukan dan disepakati. Hal pendukung yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidang pendidikannya yaitu dengan memiliki komitmen yang tinggi terhadap spesialisasi bidangnya, rajin menghadiri konferensi dan seminar terkait dengan bidang spesialisasi bahan ajarnya. Memiliki koneksi dari berbagai tempat, baik di dalam dan di luar perguruan tinggi juga akan mampu mengembangkan pengetahuannya yang dilakukan melalui sharing dan diskusi. Dengan adanya hasil evaluasi dari para mahasiswa dapat membantu para dosen untuk mengevaluasi kinerjanya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki diri serta meningkatkan kinerjanya.

c. Perbedaan Kinerja Antara Dosen berstatus Pabbajita dan Gharavāsa Berdasarkan Penilaian Oleh Mahasiswa Semester II

Tabel 5. Skor perbedaan kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* berdasarkan penilaian oleh mahasiswa semester II

| MAHASISWA | DOSEN BERSTATUS PABBAJITA | | DOSEN BERSTATUS GHARAVĀSA | | | | |
|-----------|---------------------------|----|---------------------------|----|----|----|---|
| | X_p | | X_G | | | | |
| | A | B | C | D | E | F | |
| 1 | 72 | 66 | 69 | 64 | 62 | 63 | 6 |
| 2 | 75 | 73 | 74 | 67 | 69 | 68 | 6 |

| | | | | | | | |
|--|----|----|-----------------|----|----|-----------------|-------------------------|
| 27 | 66 | 59 | 62.5 | 59 | 61 | 60 | 2.5 |
| | | | $\sum X_p=1782$ | | | $\sum X_G=1617$ | $\sum X_p-\sum X_G=165$ |
| | | | $X_p=66$ | | | $X_G=59,89$ | $X_p-X_G=6,11^{**}$ |
| t (0,05)=2,00; t(0,01)=2,66; t-hitung=2,49** | | | | | | | |

Berdasarkan t-hitung berada di antara t-tabel 0,05 – 0,01 dan berada di daerah nyata, di mana ini berarti ada perbedaan kinerja antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* dengan tingkat nyata. Namun dilihat dari rata-rata, hasil kinerja dosen berstatus *pabbajita* mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan *gharavāsa*, dan untuk perbedaan nilai rata-rata antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* sebesar 165. Hal ini berarti kinerja dosen berstatus *pabbajita* lebih baik dibandingkan dengan kinerja dosen berstatus *gharavāsa*.

d. Perbedaan Kinerja Antara Dosen berstatus Pabbajita dan Gharavāsa Berdasarkan Penilaian Oleh Mahasiswa Semester IV

Tabel 6. Skor perbedaan kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* berdasarkan penilaian oleh mahasiswa semester IV

| MAHASISWA | DOSEN BERSTATUS PABBAJITA | | DOSEN BERSTATUS GHARAVĀSA | | | | |
|---|---------------------------|----|---------------------------|----|----|-----------------|-------------------------|
| | X_p | | X_G | | | | |
| | E | F | G | H | I | J | |
| 1 | 75 | 69 | 72 | 69 | 75 | 72 | 0 |
| 2 | 68 | 66 | 67 | 68 | 67 | 67.5 | -0.5 |
| 27 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 0 |
| | | | $\sum X_p=1830$ | | | $\sum X_G=1727$ | $\sum X_p-\sum X_G=103$ |
| | | | $X_p=67,78$ | | | $X_G=63,96$ | $X_p-X_G=3,82^{**}$ |
| t (0,05)=2,00; t(0,01)=2,66; t-hitung= 5,72** | | | | | | | |

Terdapat perbedaan antara kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* di semester IV sebesar 103 dan juga t-hitung menunjukkan mempunyai nilai yang lebih besar dari t-tabel sehingga menerima $H_a: X_p \neq X_G$, berarti terdapat perbedaan kinerja antara dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* yang sangat nyata dengan nilai perbedaan sebesar 5,72.

Dari hasil evaluasi penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen menunjukkan bahwa kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* terdapat perbedaan yang nyata di semester II, sedangkan untuk kinerja dosen di semester IV mempunyai perbedaan yang sangat nyata antara dosen berstatus *pabbajita* dan

gharavāsa. Sehingga perbedaan tersebut menunjukkan bahwa baik kinerja dosen semester II maupun IV, dosen berstatus *pabbajita* mempunyai rata-rata yang lebih besar dibanding dengan *gharavāsa*.

Penyebab dosen berstatus *pabbajita* mempunyai kinerja dengan sangat baik yaitu dikarenakan menjadi *public speaking* dengan memberikan ceramah-ceramah *dhamma* kepada para umat Buddha, sehingga sudah menjadi hal biasa bagi para dosen berstatus *pabbajita* dalam menyampaikan materi kuliah dihadapan para. Penyebab lain adanya rasa sungkan dari para mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap kinerja dosen berstatus *pabbajita*, sehingga dalam memberikan penilaian terhadap dosen berstatus *pabbajita*, para mahasiswa memberikan skor penilaian cenderung tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan atau hanya memilih skor sesuka hati tanpa membaca pernyataannya terlebih dahulu.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas dan diduga menjadi penyebab kinerja dosen berstatus *pabbajita* sangat baik, terdapat juga fakta yang dapat dilihat bahwa dikarenakan menjalani kehidupan sebagai seorang *pabbajita* yang mempunyai berbagai tugas, seperti melakukan pembinaan kepada masyarakat, sehingga tidak dapat hadir untuk melakukan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang ditentukan STAB Kertarajasa. Tempat

tinggal yang kurang strategis (jauh) dari tempat mengajar juga menjadi penyebab dosen berstatus *pabbajita* tidak dapat hadir dan memberikan perkuliahan dengan tepat waktu. Sedangkan perkuliahan di STAB Kertarajasa sendiri dilakukan kurang lebih 14 kali tatap muka, maka cara yang dapat dilakukan oleh dosen berstatus *pabbajita* yaitu mengadakan perkuliahan tambahan yang biasanya dilakukan pada saat jam perkuliahan sesuai dengan jadwal ataupun di luar jam perkuliahan, seperti pada pagi maupun malam hari. Sehingga hal ini berbeda dengan dosen berstatus *gharavāsa* yang hadir tepat waktu untuk memberikan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan STAB Kertarajasa. Namun dilihat dari hasil jumlah skor penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen menunjukkan bahwa terdapat dua dosen berstatus *pabbajita* yang mempunyai kinerja dengan kriteria sangat baik pada kompetensi layanan akademik yaitu dosen B dari semester II dan dosen F dari semester IV. Hal ini tentunya apabila dilihat di lapangan tidak sesuai, bahwa dosen berstatus *pabbajita* melakukan perkuliahan terkadang di luar jam perkuliahan dan bukan pada saat jam perkuliahan berlangsung sesuai dengan jadwal perkuliahan yang

telah dijadwalkan. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam kinerja seorang dosen. Namun, bukan berarti faktor penghambat tersebut memberikan dampak kurang baik pada kinerjanya. Meskipun, dosen berstatus *pabbajita* terkadang melakukan perkuliahan di luar jam kuliah bukan berarti dalam mengajarnya juga menjadi kurang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Penilaian kinerja dosen menurut mahasiswa semester II yaitu penilaian secara total menunjukkan dosen berstatus *pabbajita* mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan *gharavāsa*. Skor total dan perolehan capaian dari masing-masing dosen yaitu 1803 dan 89,04% (dosen A), 1759 dan 86,86% (dosen B), 1597 dan 77,96% (dosen C), dan 1637 dan 80,84% (dosen D), sedangkan penilaian secara parsial menunjukkan kelima macam kompetensi yang dinilai untuk dosen berstatus *pabbajita* semuanya sangat baik dengan persentase capaian >80%. Bagi dosen berstatus *gharavāsa* kelima macam kompetensi mempunyai nilai yang beragam. Untuk dosen C yang perlu ditingkatkan kinerjanya yaitu kompetensi pedagogik (persentase capaian 76,29%), profesional (78,21%), dan sosial (77,78%). Untuk dosen D yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi sosial (79,26%), dan berdasarkan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kinerja dosen berstatus *pabbajita* dengan *gharavāsa* dan kinerja dosen berstatus *pabbajita* lebih baik daripada *gharavāsa*.

Penilaian kinerja dosen menurut mahasiswa semester IV yaitu penilaian secara total menunjukkan dosen berstatus *pabbajita* dan *gharavāsa* mempunyai kinerja pada kriteria sangat baik dengan skor total dan persentase capaian untuk setiap dosen yaitu 1901 dan 93,88% (dosen E), 1759 dan 86,86% (dosen F), 1642 dan 81,09% (dosen G), dan 1812 dan 89,48% (dosen H). Sedangkan penilaian secara parsial menunjukkan kelima macam kompetensi yang dinilai untuk dosen berstatus *pabbajita* (E) dan *gharavāsa* (H) semuanya sangat baik dengan persentase capaian >80%. Bagi dosen F dan G mempunyai nilai yang beragam untuk kelima macam kompetensi. Untuk dosen F yang perlu ditingkatkan kinerjanya hanya kompetensi pedagogik

(79,75%), sedangkan dosen G yaitu kompetensi pedagogik (76,79%) dan profesional (78,02%), dan berdasarkan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara kinerja dosen berstatus *pabbajita* dengan *gharavāsa* dan kinerja dosen berstatus *pabbajita* lebih baik daripada *gharavāsa*.

Saran

Bagi para dosen berstatus *pabbajita* harus mampu mempertahankan kualitas kinerjanya yang sudah sangat baik, sedangkan untuk dosen berstatus *gharavāsa* diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan menambah jenjang pendidikannya, mengikuti kegiatan ilmiah nasional maupun internasional, mengikuti seminar, workshop atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang diampu. Bagi Lembaga Pendidikan STAB Kertarajasa disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini supaya memfasilitasi kebutuhan dosen dalam mengembangkan dan memajukan kinerjanya terutama dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. (2010). Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Dhammadaro. (2004). Rangkuman Vinaya 227 Sila Kebhikkhuan dan Sikkhapada Upasaka-Upasika. Medan: CV. Adi Prima.
- Mudilarno. (2010). Implikasi Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa Terhadap Pengembangan Perkuliahan dan Dalam Konteks Sistem Penjaminan Mutu Akademik di STTA Yogyakarta. *Jurnal Angkasa*, 2(1).
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Sundari, F. S. (2017). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 91 - 99
- Supandi, C. J. (2010). Tata Bahasa Pāli. Tanpa Kota: Vidyavardhana Samūha.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> (diakses pada 15 Maret 2017)
- P u k u l 2 0 . 3 3 W I B)